**PENGARUH MEDIA AUDIOVISUAL BERBASIS *YOUTUBE* TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS II SDN PINANG 3**

**Mailatul Azizah1 Rohmat Widiyanto, M.Pd.2**

[mailah.azizah17@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:mailah.azizah17@mhs.uinjkt.ac.id) 1 [rohmat.widiyanto@uinjkt.ac.id](mailto:rohmat.widiyanto@uinjkt.ac.id) 2

1,2 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

# **ABSTRAK**

Permasalahan utama dalam penelitian ini yaitu peserta didik belum terlatih dalam penggunaan media audiovisual berbasis *YouTube* dalam kehidupan sehari-hari yang menyebabkan kemampuan pemahaman konsep pembelajaran tematik rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari penggunaan media audiovisual berbasis *YouTube* terhadap pemahaman konsep peserta didik dalam pembelajaran tematik. Penelitian ini dilakukan di SDN Pinang 3 pada September – Oktober 2021. Sampel diambil secara *non-probability sampling* yang terdiri dari kelas II B (kelas eksperimen) dan kelas II A (kelas kontrol). Total sampel pada penelitian ini adalah 64 peserta didik. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuasi eksperimen dengan desain penelitian *non-equivalent control group design.* Hasil uji hipotesis terhadap hasil data *posttest* menggunakan uji-t pada taraf signifikansi 5% (𝛼=0,05) dengan kesimpulan 𝐻0 ditolak. Pengaruh Media Audiovisual Berbasis *YouTube* Berpengaruh terhadap Pemahaman Konsep dalam Pembelajaran Tematik. Hasil uji hipotesis nol (𝐻𝑜) data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai Sig. (2-*tailed*) yang lebih kecil dari taraf signifikansi (𝛼 = 0,05). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media audiovisual berbasis *YouTube* terhadap pemahaman konsep dalam pembelajaran tematik kelas II SDN Pinang 3.

**Kata Kunci**: Media audiovisual, *YouTube*, pemahaman konsep, dan pembelajaran tematik.

***ABSTRACT***

*The main problem in this study is that students have not been trained in using YouTube-based audiovisual media in everyday, which causes low ability to understand the thematic learning concepts. This study aims to determine the significant effect of using YouTube-based audiovisual media on students' understanding of concepts in thematic learning. This research was conducted at SDN Pinang 3 in September – October 2021. The sample was taken by nonprobability sampling consisting of class II B (experimental class) and class II A (control class). The total sample in this study was 64 students. The research method used is a quasi-experimental research design with a non-equivalent control group design. The results of hypothesis testing on the results of post test data using t-test at a significance level of 5% (𝛼 = 0.05) with the conclusion that 0 is rejected. The Effect of YouTube-Based Audiovisual Media Affects Concept Understanding in Tematic Learning. The results of the null hypothesis test (𝐻𝑜) the post-test data of the experimental class and control class have a value of Sig. (2-tailed) which is smaller than the significance level (𝛼 = 0.05). Thus, it can be concluded that there is an influence of YouTube-based audiovisual media on understanding concepts in thematic learning for class II SDN Pinang 3.*

***Keywords****: Audiovisual media, YouTube, concept understanding, and thematic learning.*

## 

## **LATAR BELAKANG**

Pemahaman konsep membuat siswa lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan karena siswa akan mampu mengaitkan serta memecahkan permasalahan tersebut dengan berbekal konsep yang sudah dipahaminya. Sebaliknya, jika siswa kurang memahami suatu konsep yang diberikan maka siswa akan cenderung mengalami kesulitan dalam memahami konsep dalam pembelajaran selanjutnya. Menyadari pentingnya pemahaman konsep dalam pembelajaran, maka pembelajaran tersebut perlu direncanakan sedemikian rupa sehingga pada akhir pembelajaran siswa dapat memahami konsep yang dipelajarinya.

Tantangan dan kendala adalah bagian dari dinamika dunia pendidikan yang meng-*encourage* partisipan pendidikan untuk senantiasa meng-*explore* dan melahirkan teori-teori pendidikan agar tetap *survive* dalam menghadapi tantangan dunia kini.[[1]](#footnote-1) Tantangan yang baru-baru ini muncul ialah bagaimana para pendidik mampu memanfaatkan teknologi yang saat sangat dibutuhkan ketika dimasa pandemi. Teknologi selama ini semakin berinovasi dalam mewarnai peradaban manusia. Teknologi menunjukan kecanggihannya berkat kecerdasan manusia yang selalu berkembang seiring berjalannya waktu. Tidak terkecuali dalam dunia pendidikan, yang sangat membutuhkan keberadaan teknologi, baik media, fasilitas, maupun ruang belajar. Tentu saja hal tersebut diharapkan untuk mempermudah bagi kegiatan pendidikan baik belajar maupun mengajar. Terlebih dalam konteks pemahaman konsep yang sangat berpengaruh dalam mencerna dan mengaktualisasikan materi yang telah dipelajari. Pemahaman konsep menjadi acuan motivasi belajar bagi peserta didik apakah materi yang pendidik sampaikan dapat diterima dengan baik atau tidak.[[2]](#footnote-2)

## **LANDASAN TEORI**

### **Pemahaman Konsep**

Menurut Novitasari “Pemahaman dapat diartikan kemampuan untuk menangkap makna dari suatu konsep. Pemahaman juga dapat merupakan kesanggupan dalam menanyakan suatu definisi dengan bahasa sendiri. Peserta didik dikatakan paham apabila dia dapat menerangkan apa yang ia pelajari dengan menggunakan kata-katanya sendiri yang berbeda dengan yang terdapat di dalam buku”. Sedangkan menurut Arnadha “Konsep adalah representasi intelektual yang abstrak yang memungkinkan seseorang untuk dapat mengelompokan atau mengaplikasikan dari objek-objek atau kejadian-kejadian ke dalam contoh atau bukan contoh dari ide tersebut”.[[3]](#footnote-3)

### **Indikator Pemahaman Konsep**

Indikator pemahaman konsep pada dominan kognitif memahami *(understand)* sebagai berikut:

1. Menafsirkan *(Interpreting)*

*Interpreting* adalah kemampuan peserta didik untuk mengubah informasi yang disajikan dari satu bentuk ke bentuk lain.

1. Memberi contoh *(Exemplifying)*

*Exemplifying* adalah kemampuan peserta didik untuk memberikan contoh yang spesifik atau contoh mengenai konsep secara umum.

1. Mengklasifikasikan *(Classifying)*

*Classifying* adalah ketika peserta didik mengetahui bahwa sesuatu merupakan bagian dari suatu kategori.

1. Meringkas *(Summarizing)*

Peserta didik dikatakan memiliki kemampuan *summarizing* ketika peserta didik dapat memberikan pernyataan tunggal yang menyatakan informasi yang disampaikan atau topik secara umum.

1. Menarik inferensi *(Inferring)*

*Inferring* berarti dapat mencari pola dari beberapa contoh kasus.

1. Membandingkan *(Comparing)*

*Comparing* adalah mendeteksi persamaan dan perbedaan yang dimiliki dua objek, ide, ataupun situasi.

1. Menjelaskan *(Explaining)*

*Explaining* adalah mengkontruksi dan menggunakan model sebab-akibat dalam suatu sistem. Termasuk dalam menjelaskan adalah menggunakan model tersebut untuk mengetahui apa yang terjadi apabila salah satu bagian sistem tersebut diubah. Istilah lain untuk menjelaskan adalah mengkontruksi model. [[4]](#footnote-4)

**Media Audiovisual**

Media audiovisual adalah media kombinasi antara audio dan visual yang diciptakan sendiri seperti slide yang dikombinasikan dengan kaset audio. Menurut Wina Sanjaya media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, slide, suara dan sebagainya.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain jenis media audiovisual terbagi menjadi dua kategori, yaitu:

1. Audiovisual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar seperti bingkai suara *(sound slide)*
2. Audiovisual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar bergerak seperti film dan video. [[5]](#footnote-5)

# **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pinang 3 yang terletak di Jln. KH. Hasyim Ashari RT 001/003, Pinang Kec. Pinang Kota Tangerang, Provinsi Banten. Penelitian *quasi experiment* atau eksperimen semu merupakan penelitian eksperimen yang tidak sekuat eksperimen murni. Disebut eksperimen semu karena dalam penelitian eksperimen ini banyak variabel yang tidak bisa di kontrol.[[6]](#footnote-6) Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian *Non equivalent Control Group Design.* Di dalam desain ini, penelitian menggunakan satu kelompok eksperimen dengan kelompok pembanding dengan diawali dengan sebuah tes awal *(pretest)* yang diberikan kepada kedua kelompok, kemudian diberi perlakuan *(treatment).* Penelitian kemudian diakhiri dengan sebuah tes akhir *(posttest)* yang diberikan kepada kedua kelompok.

## **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, setelah peneliti melakukan pengolahan data maka untuk uji normalitas melalui *SPSS* diketahui bahwa *pretest* pada kelas kontrol memiliki nilai sig. sebesar 0.77 dan *posttest* memiliki nilai sig. sebesar 0.19. Sehingga, hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol memiliki nilai sig. data diatas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol berasal dari populasi data yang berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji normalitas *pretest* pada kelas eksperimen memiliki nilai sig. diatas 0,05 yaitu sebesar 0.58 dan *posttest* memiliki nilai sig. sebesar 0.20. Maka dapat disimpulkan bahwa data hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen berasal dari populasi data yang berdistribusi normal. Perbedaan nilai *postest* ini disebabkan pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode audiovisual berbasis *YouTube,* sedangkan pada kelas kontrol yang hanya menerapkan pembelajaran dengan menggunakan *whatsapp, google classroom, google meet,* dan buku cetak. Setelah diketahui bahwa data *pretest* dan *postest* berdistribusi normal, maka dapat dilakukan langkah pengolahan data selanjutnya yaitu uji homogenitas data *pretest* dan *postest* menunjukan bahwa nilai sig. diatas 0.05 dengan sig. data hasil *pretest* sebesar 0.856 dan data hasil *posttest* memiliki nilai sig. sebesar 0.790 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat varian nilai dari kedua kelas (homogen). Sehingga uji prasyarat telah terpenuhi dan dapat dilakukan pengolahan data selanjutnya yaitu uji t. uji t yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukan bahwa hasil uji hipotesis nol (𝐻𝑜) data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai Sig. (2-*tailed*) yang lebih kecil dari taraf signifikansi (𝛼 = 0,05). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media audiovisual berbasis *YouTube* terhadap pemahaman konsep dalam pembelajaran tematik di kelas II. Hasil ini juga berkaitan dengan respon peserta didik terhadap perlakuan yang diberikan. Berdasarkan proses pembelajaran, siswa kelas kontrol terlihat kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran dan juga kurang untuk menjadi stimulus dan tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Siswa kelas eksperimen sangat bersemangat dengan adanya media pembelajaran audiovisual berbasis *YouTube,* karena pada dasarnya siswa lebih fokus dan menerima materi yang disampaikan melalui gambar dan suara. Metode audiovisual berbasis *YouTube* mampu menarik perhatian siswa dan fokus terhadap pembelajaran, memudahkan peserta didik dalam memahami konsep.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka isi kesimpulan dari penelitian ini adalah: Dalam kegiatan belajar mengajar, media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk membantu kelancaran kegiatan pembelajaran. Salah satu media yang bermanfaat adalah media audiovisualberbasis *YouTube*, dimana *software* ini dapat membawa inovasi baru ke dalam pembelajaran di kelas. Ditambah, media audiovisualberbasis *YouTube* bisa memikat antusias siswa untuk mempelajari materi pembelajaran, sehingga media ini efektif untuk meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan pengolahan data hasil penelitian berupa *pretest* dan *postest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dari hasil uji hipotesis uji-t menunjukan bahwa Ho ditolak dan H1 diterima. Sehingga memiliki nilai Sig. (2-*tailed*) 0.01 yang lebih kecil dari taraf signifikansi (𝛼 = 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa H1: terdapat pengaruh media audiovisualberbasis *YouTube* terhadap pemahaman konsep dalam pembelajaran tematik kelas II SDN Pinang 3.

**SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka saran-saran yang diperlukan guna untuk perbaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar agar tidak membosankan dan memiliki inovasi dan kreatifitas. Dengan demikian peserta didik melaksanakan pembelajaran tematik dengan penuh semangat.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau alternatif seorang guru dalam media pembelajaran. Jadi, kedepannya guru dapat memberikan pelajaran kepada peserta didik melalui media pembelajaran yang menarik.
3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan agar menjadi acuan atau alternatif bagi sekolah menggunakan media pembelajaran yang peneliti terapkan dengan demikian sekolah dapat memfasilitasi dan menjadikan media pembelajaran kreatif sebagai bagian dari proses pembelajaran.

# **DAFTAR PUSTAKA**

Fauzan, *Kurikulum dan Pembelajaran,* (Tangerang Selatan: GP Press, 2017)

Muhammad A., Shidik, “*Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Pemahaman Konsep Fisika Peserta Didik MAN Baraka*”, Jurnal Kumparan Fisika.Vol.3, No.2, Agustus 2020

Siti Ruqoyyah, Sukma Murni, dan Linda, *Kemampuan Pemahaman Konsep dan Resiliensi Matematika dengan VBA Microsoft Excel,* (Purwakarta, CV. Tre Alea Jacta Pedagogie, 2020)

Ela Suryani, *Analisis Pemahaman Konsep Two-tier Test sebagai Alternatif,* (Semarang, CV. Pilar Nusantatra, 2019)

Muhamad S., Taudik, dkk, *Peningkatan Hasil Belajar Dribbling Sepak Bola Dengan Penggunaan Media Audivisual,* Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, Vol. 3 No. 1, November 2019.

Putu Ade Andre Payadnya dan Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika, *Panduan Penelitian Eksperimen beserta Analisis Statistika dengan SPSS,* (Yogyakarta: Depublic, 2018)

1. Fauzan, *Kurikulum dan Pembelajaran,* (Tangerang Selatan: GP Press, 2017), hal. 1 [↑](#footnote-ref-1)
2. Muhammad A., Shidik, “*Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Pemahaman Konsep Fisika Peserta Didik MAN Baraka*”, Jurnal Kumparan Fisika.Vol.3, No.2, Agustus 2020, hal 92. [↑](#footnote-ref-2)
3. Siti Ruqoyyah, Sukma Murni, dan Linda, *Kemampuan Pemahaman Konsep dan Resiliensi Matematika dengan VBA Microsoft Excel,* (Purwakarta, CV. Tre Alea Jacta Pedagogie, 2020), hal. 4-5 [↑](#footnote-ref-3)
4. Ela Suryani, *Analisis Pemahaman Konsep Two-tier Test sebagai Alternatif,* (Semarang, CV. Pilar Nusantatra, 2019), hal. 5-6 [↑](#footnote-ref-4)
5. Muhamad S., Taudik, dkk, *Peningkatan Hasil Belajar Dribbling Sepak Bola Dengan Penggunaan Media Audivisual,* Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, Vol. 3 No. 1, November 2019, hal. 49 [↑](#footnote-ref-5)
6. Putu Ade Andre Payadnya dan Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika, *Panduan Penelitian Eksperimen beserta Analisis Statistika dengan SPSS,* (Yogyakarta: Depublic, 2018), hal. 9 [↑](#footnote-ref-6)